

IMPLEMENTASI KURIKULUM RA MENUJU MERDEKA BELAJAR DALAM BINGKAI
PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL 'ALAMIN UNTUK GURU-GURU RA
SE-KECAMATAN SAGULUNG KOTA BATAM

Imamah^{1*}, Rahayuliana², Dwi Afriliyana Syari Hasibuan³, Elliza⁴, Kartika
Nurwita Kurniawati⁵, Maelawati Suhardja⁶, Mu'awanah⁷, Nurkamisah⁸, Rina
Silfy⁹, Sri Ratna¹⁰

¹⁻¹⁰Pasca Sarjana Universitas Panca Sakti Bekasi

Email Korespondensi: nuril12imamah@gmail.com

Disubmit: 08 Agustus 2023

Diterima: 21 Agustus 2023

Diterbitkan: 01 September 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.11444>

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan implementasi tentang pengorganisasian pembelajaran, memfasilitasi cara pembuatan modul ajar, RPP, modul proyek P5 PPRA asesmen formatif dan sumatif serta laporan hasil belajar anak berbasis Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini berupa sebuah Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Raudhatul Athfal Guru RA Se-Kecamatan Sagulung Kota Batam. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari di mulai dari hari Jumat, 5 Mei 2023 s.d. Sabtu, 6 Mei 2023 bertempat di Gedung Serbaguna Kementrian Agama dengan jumlah peserta 52 orang. Workshop IKM RA metode pelaksanaannya adalah setiap anggota menjadi nara sumber dengan pembagian materi yang sudah ditentukan, kemudian panitia menyiapkan *pre test* yang diberikan kepada peserta di awal sebelum nara sumber menguraikan dan menjelaskan tentang IKM RA, dan memberikan *post test* setelah materi selesai disampaikan. Kegiatan PKM akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, sehingga dapat diketahui dan bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya guru PAUD untuk kemajuan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Kata Kunci : IKM RA, RA, Rahmatan Lil 'Alamin

ABSTRACT

This activity aims to provide understanding and implementation of the organization of learning, facilitate how to make teaching modules, lesson plans, P5 PPRA project modules formative and summative assessments and reports on children's learning outcomes based on the Independent Curriculum at Raudhatul Athfal. This community service activity is in the form of a Workshop on the Implementation of the Raudhatul Athfal Independent Curriculum for RA Teachers in Sagulung District, Batam City. This activity lasts for 2 days starting from Friday, 5 May 2023 to Saturday, May 6 2023 at the Multipurpose Building of the Ministry of Religion with 52 participants. The implementation method for the IKM RA Workshop is that each member becomes a resource person by distributing the material that has been determined, then the committee prepares a pre test which is given to the participants at the beginning before the resource person describes and explains about IKM RA, and gives a post test after the material has been delivered. PKM activities will be published in

scientific journals, so that they can be known and benefit the wider community, especially PAUD teachers for the advancement of early childhood education in Indonesia.

Keywords: IKM RA, RA, Rahmatan Lil' Alamin

1. PENDAHULUAN

Di Provinsi Kepulauan Riau Kota Batam, penduduk Kecamatan Sagulung berkembang pesat. Terdiri atas 6 kelurahan, yakni Desa Sungai Pelunggut, Desa Sagulung Kota, Desa Sungai Binti, Desa Sungai Lekop, Desa Sungai Langkai, dan Desa Tembesi. Belum termasuk fasilitas pendidikan informal, terdapat 143 lembaga pendidikan pra-sekolah. Diantaranya ada 85 lembaga TK, 25 lembaga RA, 33 lembaga PAUD nonformal (Arianto, 2016).

Saat ini ada 108 guru RA yang dengan setia mendidik 1132 siswa di dalam satuan RA. Dengan jumlah siswa sebanyak itu dapat menjadi suatu tantangan, oleh karena itu para pendidik RA harus terampil dalam menyediakan sumber daya dan stimulasi penting yang diperlukan bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang. Selain itu, untuk memastikan siswanya mendapat perhatian terbaik, guru RA harus secara teratur mengasah kemampuannya dalam menerapkan kurikulum mandiri, belajar mandiri, dan mendorong permainan bermakna dalam pendidikan anak usia dini.

Sedikit berbeda dengan Kurikulum Merdeka yang disosialisasikan oleh kementerian pendidikan, Kurikulum Merdeka RA memasukkan unsur-unsur unik. Unsur penting khusus RA mengacu pada nilai-nilai agama dan akhlak, sedangkan isi PAI dan bahasa Arab mencerminkan kekhasan RA. satuan RA juga diberikan kebebasan untuk menyesuaikan modul proyek profil mereka agar sesuai dengan karakteristik dan persyaratan individu anak RA. Oleh karena itu, mereka memiliki ruang untuk memilih dan menyesuaikan opsi yang tersedia sesuai dengan konteks dan kebutuhan (Hasanah, 2016); (Islam, 2016).

Dengan melengkapi profil mahasiswa Rahmatan Lil'alamiin ke dalam modul P5 RA, pemerintah mengubahnya menjadi P5 PPRA. Penambahan ini sangat penting karena membedakan RA dan pendekatan pendidikannya. Pendidik di RA harus memahami perbedaan mendasar ini. Sehubungan dengan adanya penggunaan kurikulum merdeka di lingkungan PAUD khususnya RA, maka guru-guru RA Se-kecamatan sagulung sudah beberapa kali mengikuti workshop Implementasi Kurikulum merdeka baik yang dilaksanakan melalui zoom maupun tatap muka namun belum secara maksimal dalam pemahamannya. Lembaga RA di kecamatan Sagulung belum ada yang menerapkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Perlu adanya langkah konkrit untuk peningkatan pemahaman akan kurikulum merdeka ini sehingga semua guru dapat menerapkannya secara optimal.

Pada semester tiga, program Magister PAUD Panca Sakti Bekasi menyelenggarakan program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan Mahasiswa yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa jenis aktivitas yang dilaksanakan dalam waktu tertentu tanpa mengharapkan pamrih atau imbalan dalam bentuk apapun. Pada umumnya program ini dirancang oleh universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi atau aksi nyata bagi lingkungan masyarakat, dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa

Indonesia. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga sebagai salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Suryani, 2023).

Demikian juga halnya Panca Sakti University (PSU) Bekasi, dimana semua Mahasiswa semester tiga (3) harus melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, yang kemudian dilanjutkan dengan Seminar Internasional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari tri dharma perguruan tinggi, yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lainnya, serta melibatkan segenap sivitas akademik yaitu dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni. Melalui pengabdian kepada masyarakat, Mahasiswa PSU terjun ditengah masyarakat secara langsung, untuk melaksanakan riset dan mengembangkan inovasi, serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang telah diperoleh selama ini dan diaplikasikan agar lebih bermanfaat bagi masyarakat tersebut. Mahasiswa PSU kelompok Batam yang berjumlah 9 orang memilih kegiatan workshop tentang IKM RA (Implementasi Kurikulum Merdeka Raudhatul Athfal) untuk guru-guru RA di kecamatan Sagulung Kota Batam. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka selama dua hari, yaitu Jum'at dan Sabtu tanggal 5 dan 6 bulan Mei 2023. Pada kegiatan ini semua mahasiswa menjadi narasumber IKM RA.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada perwakilan guru RA sebanyak 52 orang yang merupakan perwakilan dari setiap lembaga yang ada di Kecamatan Sagulung, dengan jumlah 52 orang diharapkan akan lebih efektif dan mereka menjadi agen penerapan kurikulum merdeka RA di lembaga masing - masing. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu dari buku kepada siswa akan tetapi lebih dari itu yakni mendampingi siswa secara utuh dan menyeluruh. Selain mengajarkan budi pekerti, pendidik juga punya tanggung jawab membimbing dan melatih kebiasaan baik atau karakter siswa. Akhir dari kurikulum merdeka belajar adalah mampu menjadikan pendidikan sebagai sarana yang mengantarkan keselamatan dan kebahagiaan.

Penelitian yang dilakukan masih memiliki kaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka Raudhatul Athfal sebagai bahan kajian serta perbandingan. Penelitian yang telah dilakukan oleh kelompok PKM Mahasiswa Panca Sakti, Ifat Latifah dkk, dengan judul yang sama (Maret, 2023), didapati bahwa guru merupakan faktor penting dalam memerankan serta melaksanakan kurikulum merdeka secara maksimal dan berjalan sesuai dengan panduan dari pemerintah di satuan pendidikan masing-masing. Syafi'i (2021) dalam jurnal Rivo Panji Y, disebutkan bahwa kemampuan guru dalam menjalankan kurikulum akan menjadi salah satu tolok ukur dalam suksesnya implementasi kurikulum yang berjalan.

Penelitian lainnya terkait peningkatan profesionalisme dalam hal pengetahuan dan pemahaman para guru Raudhatul Athfal dalam implementasi kurikulum merdeka juga dilakukan oleh Ela Nur Angela dkk. Penelitian yang dilakukan dengan metode workshop meliputi ceramah dan tanya jawab, pretest dan posttest, praktik langsung dan demonstrasi. Hasil penelitian yang dicapai adalah terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil presentase 35% pengetahuan peserta terhadap implementasi kurikulum merdeka pada pre test dan meningkat menjadi 80% pada post test. Penelitian tersebut di atas menginspirasi peneliti untuk membuat penelitian terhadap para guru Raudhatul Athfal untuk memahami, memiliki kemampuan dan siap dalam melaksanakan kurikulum merdeka RA di satuan

masing-masing. Observasi akan kondisi dan kebutuhan sebelumnya dilakukan dan didapatkan bahwa adanya kebutuhan mendesak untuk para guru dalam implementasi kurikulum RA terkait profil pelajar Rahmatan lil' alamin dalam kurikulum merdeka RA.

Keterkaitan kedua perubahan kurikulum Raudhatul Athfal terdahulu dan masa kini yang perkembangannya sesuai dengan perubahan zaman, yaitu diterapkannya kurikulum merdeka Raudhatul Athfal, menuntut para pendidik terutama di Raudhatul Athfal Kecamatan Sagulung, Batam, harus berupaya meningkatkan kapasitas dan kompetensi profesi mereka agar mendapat keprofesionalan dan kompetensi dalam bidang pendidikan yang relevan sehingga pendidik dapat menjalankan tugas sesuai kapasitasnya.

Peraturan perundang-undangan Guru dan Dosen Nomor. 14 tahun 2005 pasal 8 telah menyebutkan bahwa ada empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru, kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional. Berdasarkan keempat kompetensi tersebut diharapkan pendidik memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan, berkepribadian yang baik, mampu bersosial dengan lingkungan masyarakat dimana ia tinggal, dan mampu menerapkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif serta mampu menerapkan teknologi informasi

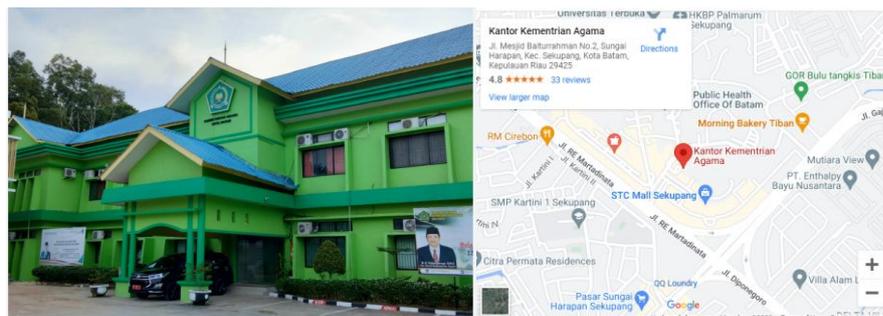
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan deskripsi tersebut di atas, permasalahan pada guru-guru Raudhatul Athfal di Kecamatan Sagulung dalam pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka RA belum optimal, dikarenakan keterbatasan dalam mengakses informasi secara daring, materi belum difahami secara utuh, sehingga menimbulkan kebingungan pendidik RA di dalam implementasi kurikulum merdeka RA di lembaga masing-masing.

Secara khusus rumusan masalah dalam program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu:

- Bagaimana agar guru-guru RA di Kecamatan Sagulung mendapatkan pelatihan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di lembaga masing-masing?
- Materi apa yang harus dibutuhkan dalam kegiatan workshop implementasi kurikulum merdeka RA?
- Metode apa yang digunakan untuk memberikan pemahaman dalam kegiatan implementasi kurikulum merdeka RA?

Kegiatan PKM di laksanakan di Kantor Kementerian Agama Sekupang. Yang berlatam di Jalan Masjid Baiturrahman no 2, Sei harapan Kecamatan Sekupang Kota Batam.



Gambar 1 Lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Korelasinya dengan Kurikulum Merdeka

Pendidikan adalah ruang dimana manusia diolah menjadi manusia yang lebih baik. Tokoh pendidikan negara kita adalah Ki Hajar Dewantara. Dengan demikian kurikulum yang menjadi dasar sistem pendidikan adalah pemikiran Ki Hajar Dewantara (Muzaki, 2021). Kurikulum terbaru kami disebut Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka belajar menggabungkan pemahaman ide dan prinsip pendidikan berdasarkan pemikiran Ki Hajar Dewantara. Menurut Ki Hajar Dewantara, belajar yang ideal adalah proses belajar mengajar yang membantu siswa tumbuh sesuai kodratnya selain memperhatikan sifat peserta didik dalam proses pengajaran, guru juga harus mampu menerapkan suasana belajar yang membebaskan peserta didik. Ki Hajar Dewantara mengembangkan Taman Siswa pada tahun 1922 dengan konsep Tut Wuri Handayani. "Tut Wuri" atau "mengikuti" dan "Handayani" atau membantu mencapai potensi diri secara maksimal, yang artinya guru harus membantu dan membantu siswanya seperti bunga yang akan mekar. Putra Ki Hadi Sukitno kepercayaan Ki Hajar Dewantara juga mengatakan, belajar mandiri adalah mandiri dari diri sendiri. Ketertarikan dan kekhususan siswa mesti mandiri dan dikembangkan secara luas. Filosofi inilah yang dibawa oleh Ki Hadjar Dewantara diperuntukkan bagi bangsa ini, semoga tidak tergerus oleh zaman. Merdeka Belajar adalah inisiatif kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang ditetapkan oleh Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Guru sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran menentukan kualitas pendidikan di suatu negara. Sebagai pendidik hendaklah guru berupaya mengenali serta memahami jati dirinya. Pendidikan dan pengajaran bukanlah suatu hal yang sederhana, akan tetapi memiliki peranan yang sangat penting penanaman dan pembentukan kualitas dari anak bangsa. Dengan menahami gagasan pendidikan Ki Hajar Dewantara di atas, disadari bahwa pendidikan mandiri adalah pendidikan ramah anak, yang membimbing seluruh kekuatan kodrat keberadaan anak tanpa paksaan, dan menanamkan akhlak mulia dalam diri anak. Untuk mencapai hal tersebut, yang harus dilakukan pendidik adalah mengembangkan praktik pembelajaran yang mencerminkan gagasan Ki Hajar Dewantara, melalui pengembangan media dan cara pembelajaran, serta memperbaiki cara berpikir kita sebenarnya setiap siswa itu unik, diperlukan gaya belajar yang berbeda.

Implementasi Kurikulum Merdeka Raudhatul Athfal

Landasan yuridis Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal (IKM RA) diatur dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, pada keputusan menteri agama di nomor enam disebutkan bahwa Kurikulum Merdeka diterapkan pada RA, MI, MTS MA dan MAK. Raudhatul Athfal yang selanjutnya disingkat dengan RA merupakan salah satu tingkat satuan pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal yang melaksanakan program pendidikan dengan ciri kekhasan agama Islam untuk anak yang memiliki usia 4 (empat) tahun sampai dengan anak tersebut berusia 6 (enam) tahun. Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Madrasah adalah kurikulum yang memuat mata pelajaran selain PAI dan Bahasa Arab yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kurikulum pada Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Bahasa Arab khusus disekolah Madrasah dikembangkan oleh Kementerian Agama, serta nilai-nilai kekhasan Madrasah dikembangkan oleh madrasah itu sendiri. Secara umum muatan pada Kurikulum Merdeka di RA sama dengan Kurikulum Merdeka di satuan PAUD pada umumnya ditambah dengan muatan-muatan keislaman, seperti:

- a. Standar Kelulusan atau Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak berpedoman kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Mengenai Standar Kompetensi Kelulusan Pada Anak Usia Dini, hanya untuk deskripsi pada capaian perkembangan anak sebagai rumusan aspek perkembangan anak ditambah dengan memberikan kekhasan RA yaitu memiliki kemampuan bersikap, berperilaku akhlak karimah yang moderat dengan keteladanan yang dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari pada lingkup keluarga yang berdasar pada pemahaman ulama yang shahih dari Al Qur'an dan Hadis yang termanifestasikan pada akidah Islam sebagai dasar dorongan beramal, dengan fikih sebagai basis ketentuan beribadah dan bermuamalah, yang mengambil pelajaran dari sejarah peradaban Islam sebagai inspirasi serta mampu mengenal Bahasa Arab yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dalam Struktur kurikulum pada Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan RA selain intrakurikuler dan ekstrakurikuler ada Penanaman nilai karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* (P5 dan PPRA) (Khoirotun, 2023), Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya berfokus pada kompetensi di intelektual saja, tetapi juga pada sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Berkebhinekaan global; Bergotong-royong; Mandiri; Bernalar kritis; Kreatif. Sekaligus pelajar diharapkan juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi: Berkeadaban (*ta'addub*); Keteladanan (*qudwah*); Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*); Mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*); Berimbang (*tawāzun*); Lurus dan tegas (*l'tidāl*); Kesetaraan (*musawah*); Musyawarah (*syūrah*); Toleransi (*tasāmuh*); Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*);
- c. Untuk capaian Pembelajaran di RA mengacu kepada Ketetapan Nomor 008/H/KR/2022 dari Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini hanya untuk elemen stimulasi Nilai Agama dan Budi Pekerti capaian pembelajaran di RA berbeda dengan PAUD pada umumnya hal ini diperkuat dengan Ketetapan Nomor 3211 Tahun 2022 dari Dirjen Pendis Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Untuk Capaian Pembelajaran elemen stimulasi Nilai Agama dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:
 - 1) Anak mengenal dan percaya kepada Allah SWT melalui Asmaul Husna dan ciptaan-Nya

- 2) Anak mengenal kitab Suci Al Qur'an dan Al Hadist sebagai pedoman hidupnya
- 3) Anak mempraktikkan ibadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
- 4) Anak membiasakan berakhlak karimah dilingkungan rumah, madrasah, dan lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan
- 5) Anak meneladani kisah Nabi Muhammad SAW, dan para sahabat serta cerita-cerita Islami
- 6) Anak mengenal Kosa kata Bahasa Arab secara sederhana
- 7) Anak lebih berperan aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah SWT.
- 8) Anak menghargai alam melalui kegiatan merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Allah SWT.

Tujuan Kegiatan

Selaras dengan identifikasi dan rumusan masalah tersebut diatas, maka kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mempunyai tujuan kegiatan sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman tentang pengorganisasian pembelajaran Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal Kecamatan Sagulung, Kota Batam.
- b. Memfasilitasi cara pembuatan modul ajar, RPP, modul proyek P5 PPRA Asesmen Formatif dan Sumatif serta Laporan perkembangan anak berbasis Kurikulum Merdeka di lembaga Raudhatul Athfal Kecamatan Sagulung, Kota Batam
- c. Memberikan praktek langsung Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di lembaga masing-masing.

Manfaat yang dapat diambil dari program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

- a. Bagi Pemerintah: sebagai masukan untuk guru-guru RA di Kecamatan Sagulung agar dapat pengetahuan dan keterampilan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
- b. Bagi guru RA: selain memahami secara keilmuan juga dapat mengembangkan keterampilan, berkreasi, inovatif dalam melakukan perubahan menuju terwujudnya Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alam* (P5 dan PPRA)
- c. Bagi Mahasiswa: implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga dapat mengembangkan potensi guru-guru RA dari sisi pengetahuan dan kreatifitas dalam pengembangan kurikulum merdeka.

4. METODE

Metode workshop dilakukan oleh peneliti kepada para pendidik di Raudhatul Athfal Kecamatan Sagulung, Batam, agar ketercapaian dalam memahami dan mempraktekkan kurikulum merdeka Raudhatul Athfal bisa lebih efektif dan maksimal, seperti yang didapat dari hasil kedua penelitian sebelumnya.

Undang-undang Sistim Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1 (satu) menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 - 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Beberapa peneliti dalam tinjauan pustaka lainnya mengemukakan bahwa anak yang berusia 0-8 tahun adalah termasuk kategori anak usia dini. Anak pada periode ini sering disebut sebagai masa emas atau "golden age". Di periode emas ini, anak berada pada tahap perkembangan dan pertumbuhan dari segi fisik, mental, sosial dan emosionalnya. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian, perkembangan manusia mengalami sekitar 40% terjadi saat masa usia dini mereka. Penelitian lainnya dikatakan bahwa sekitar 50% kecerdasan orang dewasa terbentuk saat mereka berada di masa usia 4 tahun.

Dikemukakan oleh seorang tokoh terkenal pendidikan anak usia dini, Maria Montessori bahwa anak-anak dalam kelompok usia 0 s.d. 6 tahun mereka berada pada masa golden age, dimana masa ketika anak-anak mulai peka atau sensitif untuk menerima stimulasi yang berbeda. Anak mudah menerima rangsangan pendidikan dan pengetahuan dari area terdekatnya baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Masa kepekaan anak berbeda seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka masing-masing. Barnett, seorang pakar pendidikan pada tahun 1995 mengatakan bahwa dalam suatu studi akhir-akhir ini menemukan kegiatan pendidikan konsistensi antara pendidikan anak usia dini (golden age) yang bermutu dan perkembangan anak (sesuai perkembangan) mencapai dampak positif jangka panjang dan pendek tentang perkembangan kognitif dan sosial anak.

a. Raudhatul Athfal

Di Indonesia pada jenjang pendidikan anak usia dini selain dibawah kemendikbud juga ada dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu Raudhatul Athfal (usia 4-6 tahun) yang bersifat formal (Salmann & Widodo, 2022). Raudhatul Athfal bertujuan memberikan dasar pemahaman tentang agama Islam sedini mungkin agar anak-anak dapat memiliki dasar yang kuat dalam mengamalkan agama Islam. Seperti PAUD, Raudhatul Athfal adalah pondasi awal bagi para peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, akhlak, ilmu dan pengetahuan yang terbaik untuk mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Nama Raudhatul Athfal disebutkan pertama kali pada Undang-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV ayat 3-5 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28, yaitu pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

b. Kurikulum

Dalam UU No. 29 Tahun 2003 disebutkan bahwa kurikulum ialah seperangkat rencana dan sejenis pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Ahmad Taufik (2019) dalam jurnalnya menyebutkan kurikulum adalah sebuah sistem yang di dalamnya termuat beberapa perangkat yang saling berkaitan untuk tujuan pendidikan. Dalam jurnal yang sama, Ahmad Taufik (2019) menyampaikan pendapatnya bahwa perangkat kurikulum meliputi: perangkat tujuan, perangkat isi dan pengelolaan pengajaran, perangkat pola dan strategi belajar-mengajar, serta perangkat evaluasi. Pendapat lain dalam Wilman Juniardi (2022),

Didin Nurdin dan Sibaweh mengutarakan bahwa kurikulum merupakan program belajar yang dimiliki siswa sebagai kewajiban sekolah untuk memperoleh tujuan belajar, sehingga bagi siswa juga harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, meliputi program yang akan disajikan dan strategi untuk melaksanakan program tersebut.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat pada guru-guru RA pada Kecamatan Sagulung Kota Batam dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* nya. Pada hasil *pre test* mayoritas mendapatkan nilai yang cukup rendah dengan rata-rata nilai 33.8, dan pada *post test* nilai meningkat dengan rata-rata 80. Indikator lain yang menunjukkan keberhasilan workshop IKM RA terlihat dari hasil tugas kelompok yang dikumpulkan 80% peserta mampu menyusun rencana pembelajaran, asesmen, dan laporan perkembangan anak.

Peningkatan yang cukup signifikan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Pasca Sarjana Panca sakti University Bekasi membuahkan hasil dan dapat memberikan lebih banyak ilmu kepada guru-guru RA pada Kecamatan Sagulung Kota Batam Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Pasca Sarjana Panca Sakti University Bekasi, ialah sebuah bentuk dedikasi mahasiswa dengan masyarakat. Hal ini juga merupakan salah satu tugas pokok dari perguruan tinggi dan pelaksanaannya didukung oleh seluruh anggota akademika perguruan tinggi. Pengabdian ini dilandasi dengan pemahaman yaitu kegiatan yang dapat memberikan banyak manfaat seperti berbagi ilmu pengetahuan dalam upayanya menyokong kemajuan masyarakat.

6. KESIMPULAN

Kurikulum merupakan jantung dari sebuah pendidikan, ia diperlukan untuk menjadi pedoman dan sebagai dasar serta tolak ukur dari sebuah pendidikan. Kurikulum yang dibuat hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi dari masing-masing satuan pendidikan. Sehingga satuan pendidikan bisa mencapai visi misi sekolah dengan mengikuti pedoman dan landasan dari kurikulum yang dibuat.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan sebagai gebrakan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka ini diperuntukkan mulai dari sekolah anak usia dini sampai dengan sekolah menengah atas. Pada Kementerian Agama lebih khususnya pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal, Kurikulum Merdeka yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dikolaborasikan atau ditambahkan dengan kekhasan dari Kementerian Agama.

Dalam penerapannya masih banyak guru RA yang belum memahaminya sehingga diperlukan latihan, tatap muka yang disertai praktek langsung dengan menggunakan berbagai metode. Workshop berlangsung selama dua hari yang dihadiri 52 peserta yang merupakan guru-guru RA se-kecamatan Sagulung.

Hasil pengabdian masyarakat pada guru-guru RA pada Kecamatan Sagulung Kota Batam dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test*nya. Pada hasil *pre test* mayoritas mendapatkan nilai yang cukup rendah dengan rata-rata nilai 33.8, dan pada *post test* nilai meningkat dengan rata-rata 80. Selain itu, terlihat dari hasil tugas kelompok yang dikumpulkan 80% peserta

mampu menyusun rencana pembelajaran, asesmen, dan laporan perkembangan anak.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *El-Ghiroh* 17(02):81-102. Doi: 10.37092/El-Ghiroh.V17i02.106.
- Arianto, T., Dewi, A. R., & Wulansari, H. (2016). Menata Pendaftaran Tanah Kota Batam Untuk Penyelesaian Permasalahan Penguasaan Tanah Kampung Tua Yang Menjamin Kepastian Hukum Dan Keadilan.
- Aynun Novita, R. S. (2022). ..(Gunakan Tanda Tangan Asli Bukan Scan Pada Lembar Persetujuan Publikasi, Upload Ulang).. Konsep Dasar Pendidikan Perspektif Ibnu Khaldun Dan Ki Hajar Dewantara Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer Di Indonesia (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Ela Nur Angela, Dkk. (2023). Analisis Kebutuhan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal Di Purwakarta. Sties Imam Asy Syafi'i Pekanbaru.
- Hasanah, A., Gustini, N., & Rohaniawati, D. (2016). Nilai-Nilai Karakter Sunda. Deepublish.
- Hidayat, R., Siswanto, A., & Muljadi, I. M. (2018). Kurikulum Berbasis Keagamaan Dalam Perspektif Sosiologi.
- Ifat Latifah, Dkk. (2023). Pentingnya Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Di Jatiluhur Purwakarta. *Jurnal Peradaban Masyarakat*.
- Ikmal, H. (2021). Nalar Humanisme Dalam Pendidikan: Belajar Dari Ki Hadjar Dewantara Dan Paulo Freire. Nawa Litera Publishing.
- Islam, K. P. P. (2016). Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pemikiran Fatima Mernissi Dan Implementasinya Dalam Buku-Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp.
- Khoirotun, N. A. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas (Doctoral Dissertation, Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri).
- Loeziana Uce. (2018). *The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*, Uin Ar-Raniry
- Masa. (2023). *Golden Age Menurut Para Ahli*, Scientific Review By : Redaksi Hamil.Co.Id.
- Muzakki, H. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme Ki Hajar Dewantara Serta Relevansinya Dalam Kurikulum 2013. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, 2(2), 261-282.
- Noviani, Y., Rajab, R. M., & Hashifah, A. N. (2017, May). Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara Dalam Konteks Pendidikan Kontemporer Di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip* (Vol. 1, No. 2).
- Salman, I., & Widodo, A. (2020). Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Raudhatul Athfal Dalam Telaah Renstra Kemenag 2015-2019. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgm*, 7(2), 167-184.
- Samho, B., & Yasunari, O. (2009). Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Tantangan-Tantangan Implementasinya Di Indonesia Dewasa Ini. *Research Report-Humanities And Social Science*, 1.
- Saputra, M. A. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di

- Ra Ddi Addariyah Kota Palopo. *Al-Qalam*, 20(2), 197-210.
- Suryani, L., Khusna, R., Deviyanti, N., Marlina, N., Mulyaningsih, T., Zakiyah, W., ... & Binawati, A. (2023). Independent Curriculum Implementation Training Ror The Learning Teacher Community In Setu District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 39-50.
- Wathoni, L. M. N. (2020). Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini. *Sanabil*.
- Wilman. J. (2022). Memahami Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Guru. *Quipper Blog*.